

ABSTRAK

M. Wisnu Maulana Dear Sanjaya P. Samudra, 230211020063 “Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Insan Madani Banjarmasin.” Bimbingan Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., M.A., dan Dr. Muhdi, M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Tahun Lulus 2026.

Kata kunci: Pembelajaran Fikih, Kontekstual (CTL), Pondok Pesantren, Karakter Religius, Aplikasi Praktis.

Fenomena perkembangan pendidikan Islam modern di Banjarmasin menunjukkan perlunya adaptasi metode pengajaran fikih agar tidak hanya berorientasi pada aspek teoretis, tetapi juga mampu membentuk karakter santri yang aplikatif dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi ini melatarbelakangi fokus penelitian pada implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Kedua pesantren ini berupaya keras menjembatani hukum syariat dengan konteks sosial dan pengalaman pribadi santri, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman bermakna dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih, termasuk strategi, faktor pendukung, serta berbagai hambatan yang dihadapi di kedua lokasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik triangulasi data (observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi). Subjek penelitian meliputi ustadz/ustadzah pengampu fikih, pimpinan pesantren, dan santri tingkat menengah. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CTL berjalan efektif dengan kebutuhan pembelajaran santri. Guru secara kreatif mengaitkan materi fikih (seperti *thaharah* dan *muamalah*) dengan pengalaman aktual santri melalui simulasi, praktik langsung di masjid/pondok, dan penggunaan media modern (PowerPoint, video). Pembelajaran ini didukung oleh faktor pendukung krusial: (1) Lingkungan pesantren yang kondusif, berfungsi sebagai laboratorium praktik ibadah. (2) Dukungan kurikulum dan sistem supervisi kelembagaan (khususnya di Insan Madani) yang menjadikan kontekstualisasi sebagai standar penilaian guru. (3) Kreativitas dan kedekatan guru generasi muda dengan santri. Namun demikian, pelaksanaan CTL masih menghadapi faktor penghambat utama, yaitu: (1) Keterbatasan waktu pembelajaran dan beban kerja guru yang padat. (2) Perbedaan kemampuan akademik santri yang beragam. (3) Kurangnya pelatihan pedagogik khusus CTL dari lembaga. Meskipun menghadapi kendala tersebut, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar santri, menjadikan fikih sebagai pedoman hidup yang aplikatif dan membentuk karakter religius yang kuat.

ABSTRACT

M. Wisnu Maulana Dear Sanjaya P. Samudra, 230211020063 “The Implementation of Contextual Learning in the Fiqh Subject at Modern Islamic Boarding Schools Al-Furqan and Insan Madani Banjarmasin.” Supervised by Dr. H. Fahmie Hamdi, Lc., M.A., and Dr. Muhdi, M.Ag., at the Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, UIN Antasari. Year of Graduation: 2026.

Keywords: Fiqh Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), Islamic Boarding School (Pesantren), Religious Character, Practical Application.

The phenomenon of modern Islamic education development in Banjarmasin highlights the necessity for fiqh teaching methods to adapt, aiming not only for theoretical knowledge but also to foster the practical character of students (*santri*) relevant to their daily lives. This context informs the focus of this study on the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in fiqh instruction at Modern Islamic Boarding Schools Al-Furqan and Insan Madani Banjarmasin. Both institutions strive to bridge Sharia law with the social context and personal experiences of the *santri*, with the core objective of enhancing meaningful understanding and internalizing Islamic values.

This study aims to thoroughly analyze the execution of fiqh learning based on the contextual approach, including its strategies, supporting factors, and the various obstacles encountered at both research locations. The research employed a field research type with a descriptive qualitative approach and data triangulation techniques (participatory observation, in-depth interviews, and documentation study). The research subjects included the fiqh teachers (*ustadz/ustadzah*), pesantren leaders, and middle-level *santri*. Data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, encompassing data reduction, display, and conclusion drawing.

The evaluation results indicate that CTL implementation is highly effective to the *santri*'s learning needs. Teachers creatively link fiqh material (such as *thaharah* and *muamalah*) to the *santri*'s actual experiences through simulations, direct practice in the mosque/dormitory, and the use of modern media (PowerPoint, videos). This learning process is bolstered by crucial supporting factors: (1) The conducive pesantren environment, serving as a laboratory for religious practice. (2) Curriculum support and institutional supervision systems (especially at Insan Madani) which mandate contextualization as a teacher performance standard. (3) The creativity and generational closeness of young teachers to the *santri*. Nevertheless, CTL implementation still faces key inhibiting factors: (1) Limited learning time and heavy teacher workload. (2) The diverse academic abilities of the *santri*. (3) The lack of specific CTL pedagogical training provided by the institution. Despite these challenges, the approach is proven to significantly enhance *santri*'s understanding, engagement, and motivation, establishing fiqh as an applicable life guide and forming a strong religious character.